

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

Dalam penelitian ini peneliti telah menyiapkan beberapa poin teori yang dipilih untuk menjawab studi permasalahan yang akan diangkat sebagai penelitian baru mengenai pemberdayaan potensi sumber daya alam taman wisata lokajaya yang dikelola oleh kelompok sadar wisata Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Dengan menggunakan beberapa teori akademik dalam studi pengembangan masyarakat islam. Seperti yang telah diketahui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sama-sama memiliki tujuan untuk menyejahterakan keadaan masyarakat baik secara ekonomi dan pengembangan diri. Selain itu upaya dari pengembangan dan pemberdayaan adalah untuk memfasilitasi masyarakat agar berani bergerak dan mengembangkan potensi baik sumber daya manusia atau sumber daya alamnya.

Adapun kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Definisi *Participatory Action Research* (PAR)

Participatory Action Research tersusun dari tiga kata yang selalu berkaitan seperti siklus yang saling berhubungan. Yaitu partisipasi, riset dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif dan di aplikasikan menjadi sebuah aksi nyata. Partisipasi akan terbangun baik apabila dalam riset partisipasi tersebut terstruktur dengan baik akan membuahkan hasil riset yang berkualitas namun sebaliknya jika aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan yang kuat serta subyek penelitian yang sebenarnya kan menjadi kontraproduktif. Dalam metode PAR sebuah perencanaan riset tidak hanya sebuah penelitian yang dilakukan sekali dan tidak ada tindak lanjutnya, akan tetapi terdapat tahapan evaluasi untuk merefleksi setiap tahap yang kurang maksimal untuk perencanaan pengembangan selanjutnya.

PAR merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memudahkan proses penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menggunakan metode *participatory action research* didasarkan adanya problematika yang ada di daerah taman wisata lokajaya yang belum maksimal pemngembangan dan pemeliharaannya. Peneliti menyusun rencana menggunakan metode *participatory action research* dengan membentuk komunitas “pemuda peduli tengguli” untuk membangun kepekaan pemuda dan masyarakat

dalam penguatan potensi taman wisata lokajaya desa tengguli. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan lembaga terkait untuk memaksimalkan program ini. Diantaranya, Pemerintah desa tengguli, kelompok sadar wisata dan badan usaha milik desa tengguli.

Participatory Action Research sebagai transformasi metode penelitian yang tidak hanya datang seketika saja kepada yang diteliti seperti metode penelitian sebelumnya. Metode PAR merupakan riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas arus bawah. Metode PAR bertujuan untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif dengan membela pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kuasa guna mencapai perubahan kondisi hidup yang lebih baik. *Participatory Action Research* memiliki tiga pilar utama, yaitu metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Artinya, PAR dilaksanakan dengan mengacu pada metodologi riset tertentu yang harus bertujuan mendorong aksi transformasi dan harus melibatkan masyarakat atau komunitas yang memiliki problematika sebagai pelaksana *Participatory Action Research* itu sendiri.¹

Participatory Action Research memiliki arti dan definisi yang luas, berikut adalah Definisi *Participatory Action Research* menurut Beberapa Ahli :

- a. Mansour Fakh mendefinisikan *Participatory Action Research* atau penelitian partisipatori adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis.
- b. Kasam mendefinisikan penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan rakyat yang tertindas dan mengambil bentuk unifikasi dialektis teori dan praktek secara resikopal antara peneliti dan masyarakat.
- c. Hawort Hall mendefinisikan *Participatory Action Research* merupakan penelitian yang melibatkan semua elemen oleh peneliti sendiri dan orang-orang yang

¹ Hosaini dan Rinwanto, “*Pengantar Metodologi Participatory Action Research Impelemntasi dan Contoh Penulisan Proposal, Penelitian PKM dan PAR*” hlm. 5. Bintang Pustaka Madani. Yogyakarta (2021)

mengejar adanya perubahan harus secara penuh bekerja sama dalam semua tahapan dalam penelitian.²

a. Prinsip-prinsip *Participatory Action Research* (PAR)

Dalam *Participatory Action Research* memiliki beberapa prinsip diantaranya :

1) Refleksi Kritis

Kebenaran adanya kondisi disuatu lingkungan sosial cukup *relative* dan bergantung pada subyek penelitian. Untuk mempertimbangkan suatu situasi dapat di dukung dengan mencantumkan catatan lapangan, dokumentasi yang konkrit. Maka barulah dapat dikatakan bahwa fakta tersebut benar adanya.

Prinsip refleksi kritis yakni menjamin dalam mempertimbangkan isu-isu, proses dan Menyusun interpretasi, asumsi dan penilaian secara eksplisit. Dengan ini pertimbangan praktis dapat menyempurnakan pandangan-pandangan teoritis.

2) Dialektika Kritis

Realitas sosial yang partikular bisa menjadi valid secara konsensual, yang mana Bahasa menjadi sarana penyampaiannya. Fenomena pada umumnya dikonseptualisasikan melalui dialog. Maka dari itu, prinsip dialektika kritis menghendaki pemahaman pengaturan hubungan antara fenomena dan konteksnya, dan antara elemen-elemen yang bertentangan dengan yang lainnya, dan itu merupakan salah satu yang hamper suka menciptakan perubahan.

3) Kesadaran resiko

Proses perubahan berpotensi mengancam semua cara yang telah berlaku sebelumnya, dan itu menciptakan kekuatan secara psikis di antara para praktisinya. Salah satu ketakutan yang utama yakni datang dari ego yang menahan diri dari diskusi terbuka terhadap interpretasi, ide, dan penilaian orang lain. Seorang inisiator riset aksi akan menggunakan prinsip ini untuk menenangkan ketakutan-ketakutan lain dan mengundang partisipasi dengan menegaskan bahwa masyarakat juga akan menjadi subyek dari

² Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati, “*Model Participatory Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat*” Volume. 06. No. 01. 2020

proses yang sama dan bagaimana pun juga hasil akhirnya adalah beajar bersama.

4) Struktur Plural

Dalam penelitian pada umumnya terdiri dari berbagai macam pandangan, komentar, dan kritik. Dalam rangka menuju berbagai kemungkinan aksi dan interpretasi. Pendalaman struktur yang plural ini menghendaki banyak teks untuk pelaporannya. Hal ini berarti akan banyak pertimbangan secara eksplisit dengan komentar yang kontradiktif dan berbagai macam panduan untuk aksi. Laporan pada dasarnya adalah sebuah konklusi akhir dari sebuah fakta.

b. Strategi *Participatory Action Research* (PAR)

Peneliti dalam sebuah pemberdayaan hanya sebagai fasilitator untuk masyarakat, pada dasarnya peneliti berfokus pada pola meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menyelesaikan masalah atau istilahnya ialah merawat apa yang telah dibangun dengan baik. Selain itu membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap berbagai format dan isu ekonomi, sosial dan politik yang berlangsung secara mapan dan dibarengi dengan saling menguatkan satu sama lain. Oleh karena itu, terdapat strategi yang dapat digunakan sebagai berikut :

- 1) Memulai dengan Tindakan kecil yang memiliki konteks yang cukup besar.
- 2) Mengenali tradisi, budaya dan kebiasaan masyarakat, gaya hidup, cara berbicara, kepekaan khusus, watak dan perilaku lain dalam masyarakat.
- 3) Mengerti peran dan fungsisi lembaga masyarakat dan para tokoh masyarakat dengan mengobservasi tradisi dan pola komunikasi masyarakat yang bisa digunakan dalam keidupan sehari-hari.
- 4) Melibatkan secara langsung lembaga, organisasi dan masyarakat dalam upaya pemberdayaan.
- 5) Mengembangkan wawasan pengetahuan teknis masyarakat.
- 6) Menghidupkan lagi lembaga masyarakat.
- 7) Mengembangkan kesadaran masyarakat melalui cara berkomunikasi yang baik.
- 8) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan potensi sumber daya alam Desa Tengguli serta potensi sumber daya manusianya.

9) Mengorganisir dengan baik pada setiap langkah pemberdayaan di wilayah sumber daya atau potensi yang ada.

c. Langkah-langkah Melakukan *Participatory Action Research* (PAR)

Penggunaan metodologi *Participatory Action Research* dapat menjadi salah satu faktor fundamental untuk setiap pelaku pendamping masyarakat. hal tersebut dapat dilakukan sebagai patokan dan prosedur tersendiri. Berikut beberapa Langkah dalam melakukan PAR :

- 1) *Penyiapan Sosial (Merancang Komunikasi)* Dalam penyiapan sosial ini berarti mengetahui dan memahami kondisi masyarakat. Dalam proses ini pendamping harus mampu beradaptasi dan berbaaur bersama masyarakat untuk mengenali dan memahami masyarakat. Dengan membentuk hubungan baik yang di bangun maka akan menciptakan komunikasi dengan masyarakat. Karena dapat berkomunikasi bersama masyarakat akan dapat dengan mudahnya membangun partisipasi masyarakat dalam membantu proses penelitian.
- 2) *Community Riset Social Problem Diagnosti* Yaitu menganalisis masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dengan mengerti dan memahami kegiatan masyarakat sehari-hari maka pendamping dapat mengidentifikasi masalah. Selain itu seorang pendamping juga menyelenggarakan kegiatan *Forum Grup Discussion* (FGD) dengan masyarakat untuk memahami permasalahan yang ada. Tahap menyusun pohon masalah pun juga dalam pembuatannya harus melibatkan masyarakat. Selain itu yang di lakukan pendamping dalam menganalisis masalah yaitu dengan maping, transek, memahami alur sejarah dan tradisi yang sudah ada di lingkungan masyarakat.
- 3) *Planning* Istilah pengorganisasian masyarakat (*Community Organizing*) pengorganisir masyarakat (*community organizing*) sebenarnya merupakan suatu istilah yang sudah menjelaskan atas dirinya sendiri. Istilah ini memang mengandung penjelasan yang luas.. Dalam konteks pengertian pada masyarakat (*society*) pada umumnya. Istilah pengorganisasian disini lebih diartikan sebagai sebuah kerangka proses

menyeluruh untuk memecahkan suatu masalah di tengah masyarakat. Sehingga bisa juga diartikan sebagai suatu cara pendekatan dalam melakukan kegiatan dalam rangka memecahkan masalah tersebut. Planning merupakan pemecahan masalah. Pemecahan masalah ini dilakukan bersama masyarakat. Dari hasil penyusunan pohon masalah yang dibuat bersama masyarakat maka muncul pohon harapan yang berisikan harapan baru oleh masyarakat. Pendamping bersama masyarakat merencanakan program yang akan dilaksanakan secara bersama-sama. Dengan menyusun proposal dan bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait dalam bidangnya. Pendamping bersama masyarakat mengadakan pertemuan-pertemuan dalam perencanaan program yang akan dijalankan.

- 4) *Political Action* Yaitu mendirikan kelompok-kelompok sosial baru. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya dalam pemecahan masalah. Dengan memilih *leader* atau seorang pemimpin yang dapat mengorganisir masyarakat dan dapat melakukan analisis yang terarah sehingga mendorong proses transparansi untuk semua pihak dan semua permasalahan yang ada. Kegiatan ini dilakukan bersama partisipasi masyarakat. Aksi yang telah dilakukan ini akan menjawab harapan-harapan masyarakat.³

d. Metode *Participatory Action Research* (PAR)

Participatory Action Research (PAR) merupakan model penelitian yang menitikberatkan pada proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah tentang proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur yaitu adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya *local leader* dalam masyarakat dan adanya intitusi baru dalam masyarakat yang dibangun sesuai kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan masyarakat dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

³ Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati, “*Model Participatory Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat*” Volume. 06. No. 01. 2020

Participatory Action Research memiliki metode-metode untuk merubah hakekat hubungan antara orang dengan organisasi yang biasanya terlibat dalam penelitian. Hubungan ini termasuk bentuk memahami peran sebagai fasilitator dalam penelitian tidak sebagai experts atau ahli, selain itu juga bentuk mengelola hubungan baik dengan lembaga atau stakeholder dalam penelitian. PAR merupakan sebuah model penelitian yang melibatkan beberapa pihak yang cukup relevan dalam mengkaji sebuah problematika yang sedang berlangsung di lingkungan masyarakat untuk membawa perubahan kearah yang lebih baik. Hal yang mendasari dilakukannya penelitian *Participatory Action Research* adalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. *Participatory Action Research* melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah dengan mengambil aksi untuk menuju solusi atas masalah-masalah yang terdefiniskan. Anggota-anggota komunitas berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi dalam rencana tindak strategis yang didasarkan pada hasil penelitian.

e. Tujuan *Participatory Action Research* (PAR)

Participatory Action Research (PAR) memiliki transformasi untuk kepentingan bagi masyarakat dan peneliti dalam skala prioritas. Dalam hal ini PAR memiliki beberapa tujuan yang telah dikemukakan oleh beberapa peneliti diantaranya sebagai berikut :

- 1) Fatkul Anam (2017) menjelaskan tujuan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan penelitian Tindakan partisipasi yang menekankan keterlibatan masyarakat agar merasa ikut serta memiliki program kegiatan tersebut, serta ikut aktif dalam memecahkan masalah di lingkungan masyarakat.⁴
- 2) Novena Ade Fredyarini Soedjiwo (2019) Mengemukakan tujuan *Participatory Action Research* (PAR) diantaranya :
 - a) Untuk membangun kesadaran masyarakat atau memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kritis dengan berdialog, diskusi public, dan

⁴ Fatkul Anam, “*Penelitian Tindakan Kelas*” hlm. 27. Unusida Press. Sidoarjo (2017)

- mengarah pada pembelajaran di lingkungan masyarakat.
- b) Untuk mengubah cara pandangan penelitian menjadi sebuah proses partisipasi aktif.
 - c) Membawa pada perubahan nilai sosial.
- 3) Hosaini dan Rinwanto (2021) mengemukakan tujuan *Participatory Action Research* (PAR) diantaranya :
 - a) Memberikan kontribusi praktis (menyelesaikan masalah dalam jangka pendek).
 - b) Membangun ilmu sosial dan sekaligus perubahan sosial (atau dapat dikatakan sebagai tujuan jangka Panjang).
 - c) Membebaskan masyarakat dengan cara meningkatkan kesadaran kritis dan kemampuan politisnya sehingga terciptalah perubahan sosial.⁵
 - 4) Muhammad Chairul Huda (2021) menjelaskan tujuan *Participatory Action Research* (PAR) adalah untuk memahami sebuah fenomena sekaligus hasil riset yang dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat yang menjadi subjek penelitian.⁶

2. Definisi Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah bentuk kata yang berasal dari kata “daya” berarti kekuatan atau kemampuan. Kata pemberdayaan dalam bahasa inggris lebih dikenal dengan istilah “power”. Pemberdayaan atau *empowerment* memiliki makna perencanaan, proses dan upaya penguatan atau memampukan yang lemah.⁷ Pemberdayaan merupakan upaya untuk menguatkan, memandirikan atau mendayagunakan suatu hal yang semula tidak ada menjadi ada. Pemberdayaan dan pengembangan adalah dua kata yang saling bersangkutan, sebenarnya kata pemberdayaan

⁵ Hosaini dan Rinwanto, “*Pengantar Metodologi Participatory Action Research Impelemntasi dan Contoh Penulisan Proposal, Penelitian PKM dan PAR*” hlm. 7. Bintang Pustaka Madani. Yogyakarta (2021)

⁶ Muhammad Chairul Huda, “*Metode Penelitian Hukum (Pendekatan Yuridis dan Sosiologis)*” hlm. 30. The Mahfud Ridwan Institute, Semarang (2021).

⁷ Saifuddin Yunus, Suadi, Fadli. “*Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*” Bandar Publishing, Aceh. Sept (2017)

dan pengembangan ini sama-sama mengandung arti dan tujuan yang sama yaitu membangun kesadaran masyarakat terhadap potensi diri dan potensi alam sekitar. Pemberdayaan adalah salah satu upaya yang tanpa henti untuk dilakukan, selalu ada inovasi dan kreativitas yang harus dikembangkan, memperluas jaringan atau *networking* dan wawasan baru untuk dijadikan referensi dalam program pemberdayaan.

Pemberdayaan tidak hanya meliputi penguatan individu masyarakat saja akan tetapi termasuk di dalam pranata-pranatanya. Menanamkan sifat kerja keras, keterbukaan dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan. Pemberdayaan dilakukan oleh banyak elemen diantaranya pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat itu sendiri. Upaya pemberdayaan juga dilakukan oleh lembaga birokrasi pemerintah yang tentu sangat strategis karena pemerintah memiliki keunggulan dan wewenang. Proses pemberdayaan dapat berlangsung lebih kuat, komprehensif dan apabila berkelanjutan apabila berbagai elemen dapat membangun kemitraan dan jaringan yang berdasarkan pada prinsip saling percaya, menghargai dan menghormati.⁸

Pengertian pemberdayaan juga disampaikan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

- 1) Parijono, S. Onny dan Panarka, A.M.W (1996) Pemberdayaan merupakan proses penguatan individu – individu atau masyarakat supaya mereka berdaya. Mendorong atau memotivasi mereka agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan dalam menentukan pilihan hidupnya.⁹
- 2) Menurut Jim Life yang dikutip oleh zubaedi, (2007) Pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam

⁸ Cholisin, "*Pemberdayaan Masyarakat*" Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, Disampaikan Pada Gladi Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Kepala Bagian Atau Kepala Urusan Hasil Pengisian (2011).

⁹ Saifudin Yunus, Suadi, Fadli, "*Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*" Bandar Publisshing, Aceh. Sept. (2017).

menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi serta mempengaruhi kehidupan masyarakatnya.

- 3) Menurut Sumodiningrat yang dikutip oleh Syamsir Alam dan Amir Fadhilah, (2008) Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Dwiki Handika (2019). Pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat dalam kerangka pembangunan nasional, upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sudut pandang : *Pertama*, Penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang. *Kedua*, Peningkatan kemampuan masyarakat dalam membangun melalui berbagai bantuan dana, pelatihan, pembangunan sarana dan prasarana baik fisik dan sosial, serta pembangunan kelembagaan di daerah. *Ketiga*, Perlindungan melalui pemihakan kepada yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan.¹⁰
- 4) Talcott Parsons, Pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas kejadian0-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya, sehingga dalam proses pemberdayaan tersebut orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup dapat memepengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain.

Pemberdayaan dalam setiap konteksnya dapat memiliki arti yang berbeda-beda seperti dalam konteks kondisi sosial masyarakat yang hendak diteliti oleh peneliti. Maksud dari kondisi ini adalah dengan melihat keadaan masyarakat dan stuasi setiap masyarakat di suatu daerah. Hal ini dapat menentukan adanya definisi-definisi baru mengenai pemberdayaan.¹¹

¹⁰ Dwiki Hnadika, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekowisata Di Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat*” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (2019)

¹¹ Ulfy Putra Sany, “*Jurnal Ilmu Dakwah, Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an*” Volume, 39 No.1, (2019)

Dimensi pemberdayaan pemerdayaan mencakup tiga hal sebagai berikut :

- 1) Kompetensi kerakyatan, yang merujuk kepada sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individu yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
- 2) Kemampuan sosiopolitik, yaitu pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, dimulai dari Pendidikan dan politisasi orang-orang lemah yang merubah struktur-struktur berbasis penekanan.
- 3) Kompetensi partisipatif, sebuah keadaan psikologis yang ditandai rasa percaya diri guna mampu mengendalikan diri dan orang lain.¹²

b. Pemberdayaan dalam perspektif Al-Qur'an dan hadits.

Al-Qur'an merupakan Wahyu yang diturunkan Allah SWT Kepada Rasulullah SAW. Al-Qur'an adalah kitab suci seluruh ummat muslim yang berfungsi sebagai pedoman hidup seluruh ummat muslim. Peran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dapat menenangkan hati, pemberi solusi dalam setiap umat manusia . Masalah yang cukup lazim di alami dal proses pemberdayaan masyarakat adalah mengenai kemiskinan. Islam dan masyarakat tidak bisa dipisahkan karena Islam sebagai agama dan masyarakat sebagai pemeluknya. Pemberdayaan merupakan sesuatu yang harus dilakukan karena pemberdayaan bagian dari konsep kemanusiaan masyarakat Islam seperti contoh yaitu zakat, infaq dan sedekah. Mengenai itulah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat ke 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ
بَجْدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : *Dan laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah.*

¹² Adib Susilo, “Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam”
Volume. 1 No.2 Agt (2016) hlm.196

Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah [2] Ayat 110)¹³

Tema pemberdayaan masyarakat sangat layak dan perlu untuk dibahas, pemberdayaan masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat dapat digunakan sebagai metode yang diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan yang cukup efektif, kemiskinan menjadi salah satu momok yang pada umumnya di beberapa negara berkembang merasakannya, hal ini juga dapat memicu adanya sebuah konflik dari berbagai masalah di kehidupan sosial masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat searah dengan semangat islam dan ummatnya untuk menjadi agama *rahmatan lil'alam*. Islam mengajarkan pada setiap pemeluknya menjadi pelaku pemberdayaan dan penyebar rahmat Allah di alam dunia Allah SWT berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam” (Qs. Al-Anbiya [17]: 107).¹⁴

c. Prinsip-prinsip pemberdayaan dalam Islam.

Islam memandang masyarakat memiliki kehidupan yang saling membutuhkan dan saling memberikan dukungan selayaknya masyarakat dalam berkehidupan sosial baik antar individu maupun kelompok, setiap individu masyarakat memiliki potensi hubungan yang saling menguntungkan dalam kehidupan sehari-hari. Kerukunan dan Aling menjaga silaturahmi antar sesama mampu menguatkan solidaritas yang ada pada masyarakat. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang teguh kepada Prinsip-prinsip yang ada di dalam Islam diantaranya prinsip *Ukhuwwah*, Prinsip *ta'awun* dan prinsip persamaan derajat.

¹³ Diakses pada Al-Qur'an Indonesia pada Selasa, 15 November 2022 Pukul 09.05 WIB.

¹⁴ Diakses pada Al-Qur'an Indonesia pada Selasa, 15 November 2022 Pukul 10.56 WIB.

1) Prinsip *Ukhuwwah*.

Prinsip ukhuwwah dalam bahasa Arab berarti persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap muslim adalah saudara walaupun tidak memiliki hubungan darah diantara mereka. Rasa persaudaraan akan memberikan rasa empati dan menguatkan tali silaturahmi dalam masyarakat.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat." (QS. Al-Hujurat [26] Ayat 10)¹⁵

Dalam konteks pemberdayaan, Ukhuwwah adalah motif yang mendasari sebuah usaha dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah mengajarkan kepada masyarakat muslim untuk saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama. Islam mendorong pemeluknya untuk saling tolong menolong dan saling peduli meringankan beban saudaranya yang sedang dilanda ujian kehidupan.

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda : *"Barang siapa yang melapangkan kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat."* Islam merupakan agama yang menanamkan kepedulian dalam diri pemeluknya.¹⁶

2) Prinsip *Ta'awun* atau Tolong menolong.

Ta'awun berarti sifat tolong menolong merupakan prinsip yang penting dalam upaya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

¹⁵ Diakses pada Al-Qur'an Indonesia pada Selasa, 15 November 2022 Pukul 11.15 WIB.

¹⁶ Ulfi Putra Siny, *"Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an"* mengutip dari Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim No. 4873.

Sesungguhnya upaya pemberdayaan adalah untuk membantu atau menolong antar sesama dalam berkehidupan sosial masyarakat. Hal ini berasal dari kerukunan dan terus terjalinnya silaturahmi antar masyarakat sehingga tumbuh rasa persaudaraan dari ikatan *Ukhuwwah*. Allah Subhanahu Wa Ta'ala mendorong manusia agar saling tolong-menolong antar sesamanya. Allah Subhanahu Wa Ta'ala Berfirman pada QS. Al-Maidah. Ayat : 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمَامَةَ بَيْتِ الْحَرَامِ فَيُتَعَذَّرَ
بِهِ الْفَاسِقُونَ وَلَا تَتَّبِعُوا فِي مَتَلَابِهِمْ وَلَا تَحِلُّوا
لَهُمْ مَا حَلَلْنَا لَكُمْ أَنْ يَكْفُرُوا بِهِ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى
الْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكُونَ لَا يَتَّبِعُوا عَلَى الْبِرِّ وَالْإِيمَانِ
وَالْعَدْوَانِ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَيْهِمْ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْبُغْضِ وَالْبَغْضَاءِ لِلَّذِينَ عَدَاكُمْ وَالْمُشْرِكِينَ
لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْفَاسِقِينَ

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan Qalaid (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah,*

sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya."(QS. Al-Ma'idah. Ayat : 2)

Pemberdayaan yang dimaksud disini bukanlah tanggung jawab perorangan atau orang tertentu saja akan tetapi tanggung jawab seluruh pihak untuk membantu demi tujuan bersama. Pemerintah tidak mungkin dapat menyelesaikan masalah sendiri tanpa dukungan dan atensi dari masyarakat, pemerintah tentu harus bersinergi dengan pihak lain seperti lembaga yang memiliki wewenang atau bidang dalam pemberdayaan. Dengan prinsip Ta'awun pemerintah, lembaga zakat, organisasi masyarakat dan berbagai lembaga swadaya masyarakat (LSM) dapat bahu membahu tolong-menolong untuk memadukan kekuatan material atau finansial, manajemen, sumber daya manusia dan penentuan kebijakan sehingga tercipta sinergi yang efektif dalam melaksanakan pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan.

3) Prinsip Keadilan

Keadilan berarti kebebasan bersyarat akhlak Islam yang jika diartikan dengan kebebasan yang tidak terbatas, dapat berpotensi menghancurkan tatanan sosial dalam pemberdayaan manusia. Maka dari itu prinsip keadilan sangat penting dalam program pemberdayaan masyarakat, keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat berlaku untuk seluruh penduduk dari berbagai macam agama, ras, bahasa dan budaya. Keadilan semestinya dapat dirasakan oleh setiap masyarakat agar tidak ada lagi kecemasan untuk tidak berdaya dan tertindas oleh pihak yang lebih beruntung.

4) Prinsip Partisipasi

Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat, prinsip yang saling berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berlanjut terus menerus. Prinsip Partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif dalam semua program yang telah direncanakan sebagai penjamin dalam negosiasi, pengambilan keputusan secara mufakat dan terbuka untuk pembangunan baik untuk individual, kehidupan

sosial dan lingkungan kemasyarakatan. Partisipasi atau bentuk perhatian masyarakat sebagai agen kontribusi yang sukarela yang menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat setiap individu dan menciptakan suatu lingkaran positif antar sesama masyarakat dan memperluas zona dala penyediaan lingkungan yang kondusif aman dan nyaman untuk pertumbuhan masyarakat.¹⁷

d. Aspek-aspek pemberdayaan.

Pemberdayaan merupakan konsep pengembangan ekonomi masyarakat yang merangkum tentang berbagai nilai-nilai sosial dan menciptakan pandangan atau paradigma yang baru untuk pembangunan masyarakat. Konsep pemberdayaan lebih luas dikembangkan menggunakan metode lain seperti konsep-konsep pembangunan masyarakat yang sudah ada. Bentuk lainnya sebagai upaya pembangunan masyarakat seperti menggandeng masyarakat bawah yang memberikan efek yang cukup besar untuk pembangunan masyarakat. Dalam kerangka ini terdapat beberapa upaya untuk memberdayakan masyarakat yang apat dapat dikaji melalui 3 aspek :

1) *Enabling*

Menciptakan situasi yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang dengan baik. Dengan asumsi bahwa setiap orang atau setiap individu memiliki potensi diri yang dapat dikembangkan artinya tidak ada satu orang pun yang tidak memiliki kemampuan dari diri orang tersebut. Pemberdayaan disini sebagai bentuk upaya untuk mendayagunakan dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran atau potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.

2) *Empowering*

Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat dengan melihat langkah-langkah yang sesuai dengan peluang yang ada untuk mendukung masyarakat semakin berdaya. Upaya yang cukup mendukung pengembangan potensi masyarakat adalah dengan

¹⁷ Adib Susilo, “*Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*” Volume. 1 No.2 Agt (2016) hlm.198

meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan yang seharusnya dimiliki masyarakat, serta akses untuk menjangkau kedalaman sumber kemajuan untuk masyarakat seperti ekonomi, informasi, teknologi dan lain sebagainya, selain itu dukungan pembangunan perlu adanya seperti pembangunan irigasi, jalan, sekolah, pelayanan kesehatan dan yang lainnya. Atas beberapa penjelasan diatas disimpulkan bahwa pentingnya jamahan dari pihak yang memiliki hak untuk proses pembangunan masyarakat, karena hal seperti memerlukan program khusus yang tidak semua bisa di sentuh oleh kepentingan lapisan masyarakat seperti ini.

3) *Protecting*

Membela dan melindungi kepentingan masyarakat lemah terutama masyarakat pedesaan. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakat menjadi salah satu hal yang penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pengembangan, pendayagunaan, dan pengalaman.¹⁸

e. **Pendekatan Islam dalam pemberdayaan masyarakat.**

Pemberdayaan masyarakat dalam Islam terdapat dua pendekatan yang digunakan sebagai pegangan dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini dapat dilakukan pada setiap masyarakat jika dalam keadaan mampu, diantaranya :

1) Pendekatan Parsial - Kontinuitas

Pendekatan Parsial - kontinuitas merupakan pendekatan dengan cara memberikan bantuan secara langsung, seperti kebutuhan pokok, dan kebutuhan yang bersifat mendesak. Hal ini dapat diberikan kepada masyarakat atau individu yang tidak bisa bekerja sendiri atau yang dapat memenuhi kebutuhannya melalui orang lain seperti orang lanjut usia, orang lumpuh, orang buta, anak-anak dan lain sebagainya.

¹⁸ Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat”, Volume. 1. No. 2. (2011)

2) Pendekatan Struktural.

Pendekatan struktural adalah pemberian pertolongan secara kontinu terutama terhadap pengembangan skill. Harapannya agar masyarakat dapat mengeluarkan bakat atau potensi yang ada pada diri masyarakat itu sendiri, selain itu diharapkan masyarakat yang kurang berdaya memiliki rasa percaya dan sadar bahwa masing-masing individu memiliki kemampuan skill untuk berkembang.

f. Bentuk-bentuk Pemberdayaan

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus dari satu generasi ke generasi seterusnya dan komprehensif sampai menemukan titik tujuan yang sudah direncanakan menurut Ndraha diperlukan berbagai program pemberdayaan diantaranya :

1) Pemberdayaan Politik.

Pemberdayaan Politik yang bertujuan untuk meningkatkan daya tawar (bargaining position) yang diperintahkan kepada pemerintah. Yang dimaksud dengan bargaining agar yang diperintah mendapatkan apa yang sudah seharusnya menjadi hal milik dalam bentuk barang, jasa, ayanan dan kepedulian tanpa merugikan orang lain.

2) Pemberdayaan Ekonomi.

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar berfungsi penanggung dampak negatif pertumbuhan.

3) Pemberdayaan Sosial-Budaya.

Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui human Investment guna meningkatkan nilai manusia, penggunaan, dan perlakuan yang adil terhadap manusia.

4) Pemberdayaan Lingkungan.

Pemberdayaan Lingkungan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan, agar pihak yang diperintah dan lingkungannya mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.

3. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah manusia yang selalu berhubungan atau berinteraksi dengan masyarakat yang lain, sejatinya masyarakat

dalam kehidupan sosial adalah masyarakat yang tidak bisa hidup sendiri atau berdiri sendiri masyarakat yang selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sebuah keniscayaan apabila seorang masyarakat itu dapat hidup secara individualis dalam lingkungannya, kehidupan masyarakat yang cenderung dinamis dan berubah-ubah merupakan suatu hal yang biasa dan tidak dapat dihindari oleh siapapun.¹⁹

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif, kehidupan kolektif tidak serta merta bermakna sekelompok orang yang harus hidup berdampingan, menggunakan iklim yang sama dan mengkonsumsi makanan yang sama. Kehidupan manusia adalah kehidupan kolektif, kehidupan manusia yang berwatak sosial lantaran semuanya itu berjal-jalin dengan adat, kebiasaan dan sistem kerja, pembagian keuntungan serta pembagian pemenuhan kebutuhan tertentu. Yang membuat sekelompok orang dapat bersatu adalah dengan adanya pola pikir dan kebiasaan tertentu yang dominan, dengan penjelasan lain masyarakat adalah sekumpulan orang yang karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta ambisi tertentu dan dipersatukan dalam kehidupan kolektif.²⁰

Definisi masyarakat juga dikemukakan oleh para ahli diantaranya sebagai berikut :

- a. Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersaa dan menghasilkan kebudayaan.
- b. Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.
- c. Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.²¹

Menurut Harahap, fase-fase masyarakat dalam perkembangan pemikirannya terbagi menjadi beberapa fase dan jenis masyarakat sebagai berikut :

¹⁹ Bambang Tejokusumo, “*Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*” Volume. 3, No. 1. (2014).

²⁰ Akilah Mahmud, “*Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial)*”, Volume. 4. No. 2. (2018) hlm. 273-274.

²¹ Bambang Tejokusumo, “*Dinammika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*”, Volume . 3. No. 1. (2014).

a. Masyarakat Primitif atau Tradisional

Masyarakat primitif atau tradisional ialah masyarakat yang dalam lingkup kehidupannya belum terjadi perkembangan yang signifikan, yang dalam hal ini masyarakat belum cukup mengetahui tentang ilmu pengetahuan dan teknologi digital dalam kehidupannya mereka. Pada umumnya masyarakat primitif masih terisolasi dan kurang berinteraksi lebih luas dengan masyarakat lain kecuali dengan komunitasnya sendiri. Ciri-ciri masyarakat primitif atau tradisional : melihat masa lampau, menyerah pada takdir, gaya hidup konservatif, kekuatan spiritual berpengaruh kuat, masyarakat stabil hampir stagnan, menolak inovasi agama, usaha hidup tanpa perencanaan, sosial control yang kuat.

b. Masyarakat Transisi

Masyarakat transisi memiliki ciri : Melihat ke masa kini, percaya pada masyarakat termasuk negara, gaya hidup adaptif, kekuatan sosial termasuk pemerintah sangat kuat, masyarakat stabil terbuka terhadap informasi dari luar dan bersedia menerima inovasi dari luar, usaha hidup dengan *shortterm planning* dan *collective control* yang kuat.

c. Masyarakat Modern

Definisi dari masyarakat modern merupakan jenis masyarakat yang sudah mengenal dan memahami ilmu pengetahuan baik teknologi dan digitalisasi, masyarakat yang cukup update dan memiliki kepekaan terhadap perubahan zaman. Umumnya masyarakat modern cukup sering berkomunikasi dengan masyarakat luar dan masyarakat yang terbuka terhadap hal-hal yang baru. Masyarakat modern memiliki ciri : melihat ke masa depan dan memiliki analisa baru untuk menggerak adanya perubahan, percaya diri dan mampu mengekspresikan diri dengan baik, gaya hidup yang kreatif dan inovatif, peka terhadap perkembangan teknologi, masyarakat dinamis, menguasai dalam memilih dan menyebarkan informasi melalui media sosial, kreatifitas dan usaha hidup dengan *longterm planning* dan *Formal Control* yaitu memiliki rencana atau pemikiran dalam jangka panjang dan kehidupan yang terkontrol.²²

²² Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam" Volume. 1 No.2 Agt (2016) hlm.194

4. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep yang mengandung dua gagasan kunci yaitu pemberdayaan sebagai hasil (seseorang atau kelompok masyarakat yang di berdayakan) dan pemberdayaan sebagai proses (upaya atau program kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat atau individu), namun dalam upayanya pemberdayaan masyarakat ini bukanlah perkara yang mudah, untuk mewujudkan tujuan pemberdayaan masyarakat dan mencapai hasil yang sesuai dengan program. Dalam upaya pemberdayaan ini memerlukan berbagai aspek baik ecara kondisi sosial, budaya, politik dan lingkungan yang bisa saja menjadi penghambat jika terdapat beberapa aspek yang tidak mendukung. Pemberdayaan masyarakat banyak digunakan dalam pengembangan pariwisata dikalangan masyarakat, namun seringkali disini terdapat persepsi yang berbeda seperti masyarakat yang berfokus pada hasil daripada proses²³.

Pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan pariwisata memang dapat menjadi perhatian tersendiri di kalangan masyarakat, mengingat di era yang sudah memasuki zaman digital yang pada era sekarang ini berpromosi atau mengenalkan tempat berwisata baru cukup mudah serta akses jaringan yang sudah semakin luas sehingga masyarakat dimudahkan dalam proses pembangunan ini. Pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari upaya dalam mengubah pola pikir masyarakat sebagai subjek yang posisinya diberdayakan, akan tetapi posisi ini dapat dirubah dalam bentuk masyarakat dapat juga dijadikan mitra atau pelaku dalam proses pemberdayaan agar tidak terdapat persepsi masyarakat dianggap sebagai kaum yang lemah, dalam hal ini masyarakat tidak hanya sebagai penikmat hasil dari upaya pemberdayaannya saja. Pendampingan kepada masyarakat menjadi aspek penting dalam memperbaiki cara pandang masyarakat dalam usahanya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.²⁴ Menjadi salah satu instrument penting dalam upaya pengentasan kemiskinan. Sebagai agama *rahmatan lil'alam* dan sesuai dengan Pancasila sila ke-5

²³ Eva Rachmawati, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata" hlm. 116-117 Syah Kumala Press, Aceh 2021.

²⁴ Waqi'atul Aqidah, "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendidikan Ekonomi Nonformal" Volume 14. No. 2 (2020)

untuk mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan bagi setiap manusia.²⁵

5. Pengertian Desa

Desa merupakan Kawasan atau daerah yang memiliki penduduk yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan penduduk kota, dalam suatu desa terdapat banyak keberagaman yang masih kental seperti tradisi yang masih terjaga secara turun temurun, toleransi antar sesama, kehidupan sosial masyarakat dan kebudayaan yang baik. Didalam desa terdapat elemen yang mengatur dan mengurus tatanan desa yakni pemerintahan yang dipimpin oleh kepala desa dan jajaran perangkat desa, penduduk atau masyarakat desa, Batasan wilayah dan seluruh elemen lain yang termasuk dalam ruang lingkup suatu desa. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai desa yang diharapkan masyarakatnya sadar akan potensi yang ada di sekitar desa seperti sumber daya alam dan potensi lokal yang dapat dikelola agar lebih bermanfaat untuk masyarakat setempat.²⁶

Hal ini Dilahur telah melihat dan mengutip beberapa definisi desa dari R. Bintarto :

- a. Finch 1957, mengatakan desa adalah suatu tempat yang terutama untuk tempat tinggal dan bahkan sebagai pusat perdagangan. Desa-desa itu disusun Sebagian besar oleh rumah-rumah, pertanian dan dihubungkan dengan bangunan tambahan.
- b. Sutardjo Kartohadikusuma 1953, Desa ialah satu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri.
- c. Mitra 1962, Sebuah desa adalah bukan hanya kumpulan dari rumah-rumah tempat tinggal. Desa adalah sebuah daerah pertanian yang padat dengan Batasan-batasan wilayah tertentu.²⁷

²⁵ Ulfi Putra Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an” Volume. 39.No. 1. (2019).

²⁶ Sutoro Eko, Titik Iswatun Khasanah, Dyah Widuri, Suci Handayani, Puji Qomariyah, Sahru Aksa, Hastowiyono, Suharyanto, Borni Kurniawan, “Desa Membangun Indonesia” Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD) Feb. (2014)

²⁷ Dilahur, “ Geografi Desa Dan Pengertian Desa” Forum Geografi No.14. Des (1994)

6. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari “pari” dan “wisata”. Pari yang berarti berulang-ulang sedangkan wisata adalah bepergian atau perjalanan. Pariwisata diartikan sebagai perjalanan dapat dilakukan secara berulang-ulang dengan mengunjungi satu tempat ke tempat yang lainnya, pariwisata dalam bahasa Inggris disebut dengan *traveling*. Wisata di definisikan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya pemberdayaan, pengembangan dan pelestarian lingkungan baik alam maupun budaya. Dalam proses pemberdayaan harus memiliki rencana yang jelas dan meminimalisir impact yang kurang sesuai dengan rencana. Pada intinya dalam pelestarian dan pemberdayaan masyarakat adalah simbiosis mutualisme atau program yang saling menguntungkan, untuk upaya pemberdayaan dan pelestarian lingkungan ini perlu adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan perawatan, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi pada masyarakat dan pemerintah setempat.²⁸

Strategi pelaksanaan partisipasi masyarakat agar berjalan dengan baik adalah dengan cara melibatkan masyarakat dalam setidaknya proses baik dalam sharing informasi, merumuskan tujuan, membentuk kebijakan mengalokasikan sumber-sumber pendanaan mengoperasikan program serta mendistribusikan manfaat yang diperoleh, maka akan timbul rasa antusias dan rasa partisipatif yang tinggi untuk ikut serta melakukan sebuah pembangunan dan pemberdayaan suatu wilayah yang memiliki potensi tinggi.²⁹

Pengembangan ekowisata di era saat ini sangat dibutuhkan oleh kalangan masyarakat, hal itu didukung oleh adanya semakin beragamnya jenis produk wisata yang telah ditawarkan oleh berbagai sektor. Ekowisata berkembang sebagai sebuah konseptual pariwisata yang bertanggung jawab untuk memberikan kontribusi secara positif terhadap lingkungan, sosial budaya dan masyarakat luas. Pembangunan berbasis masyarakat (*Community Based Tourism-CBT*) adalah model

²⁸ Dwiki Handika, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekowisata Di Desa Karangsong, Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat, hlm. 20-21, 2019.

²⁹ Chafid Fandeli, M. Baiquni, Made Heny Urmila Dewi, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali" hlm. 130-131. Vol. 3 (2) 2013.

pembangunan yang memberikan peluang besar kepada masyarakat pedesaan untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata, dapat dilihat bahwa penawaran pariwisata alam di era yang sudah berkembang, maka dari itu potensi pengembangan pedesaan menjadi desa wisata sudah memiliki banyak referensi untuk memajukan desa agar lebih mandiri.

Pariwisata menurut Fandeli (1995) dapat dibedakan menjadi tiga bagian³⁰ :

a. Daya Tarik Alam.

Daya tarik alam yaitu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat wisata yang menyuguhkan panorama alam yang indah seperti pegunungan, pantai, lembah air terjun danau dan lain sebagainya.

b. Daya Tarik Budaya Pariwisata.

Daya tarik budaya yaitu wisata yang menawarkan nilai budaya yang masih kental dan masih terjaga dengan baik hingga kini serta pengelolaan tatanan wilayah dan lingkungan yang baik menjadi daya tarik tersendiri untuk dapat dikunjungi oleh wisatawan, daya tarik budaya ini dapat ditemui seperti desa adat penglipuran Bali, Keraton Yogyakarta, tanah Toraja dan objek wisata yang menawarkan nilai kebudayaan lainnya.

c. Daya Tarik Minat Khusus Pariwisata.

Daya tarik wisata khusus adalah bentuk kunjungan pariwisata yang dilakukan sesuai dengan hobi atau kesenangan seorang individu seperti tempat olahragawan, wisata kuliner, belanja, dan jenis wisata lainnya yang dikunjungi oleh wisatawan.

7. Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam adalah segala kandungan yang terdapat didalam kandungan biosfer sebagai sumber energi yang potensial, baik yang tersembunyi dalam litosfer (tanah) hidrosfer (air) dan atmosfer (udara) yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia secara langsung dan tidak langsung. Sumber daya alam bisa dikatakan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan yang ada di permukaan bumi baik di daratan, perairan dan udara. Sumber daya alam

³⁰ Yati Heryati “Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Tapandulu Di Kabupaten Mamuju” Vol. 1 (1). 2019.

menjadi sebuah kekayaan alam yang berupa benda mati dan makhluk hidup yang ada di muka bumi.

Darmodjo (2011) mengutip pernyataan dari Herman yang menyatakan bahwa sumber daya alam adalah sumber daya yang terbentuk karena kekuatan alam seperti tanah, air, biota, udara, angkasa, bahan galian, bentang alam, panas bumi, gas alam dan lain sebagainya. Sumber daya alam mempunyai peran dalam memenuhi keperluan manusia. Untuk memudahkan pengkajian, pemanfaatan sumber daya alam dibagi berdasarkan karakteristiknya. Yaitu sumber daya alam hayati dan non hayati.

a. Sumber Daya Alam Hayati

Sumber daya alam hayati merupakan segala kekayaan alam yang dihasilkan oleh makhluk hidup dan dapat dimanfaatkan secara langsung untuk mendukung keberlangsungan makhluk hidup. sumber daya alam hayati salah satunya berupa tanaman atau tumbuhan. Tumbuhan merupakan sumber daya alam yang sangat beragam jenisnya. Organisme ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan oksigen melalui proses fotosintesis. Oleh karena itu, tumbuhan merupakan penghasil atau penyusun dasar rantai makanan. Adanya eksploitasi tumbuhan yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan bahkan kepunahan dan permasalahan ini dapat berdampak pada putusnya rantai makanan.

b. Sumber Daya Alam Non Hayati.

Sumber daya alam non hayati dapat diperbanyak dan Dapat dimanfaatkan secara terus menerus misalnya : air, udara, angin dan sinar matahari. Sumber daya alam non hayati merupakan sumber daya yang asalnya bukan dari makhluk hidup akan tetapi anugerah dari tuhan yang dapat dirasakan secara langsung oleh makhluk hidup.³¹

8. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Menurut Rahim Kelompok sadar wisata adalah kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab

³¹ Bonaraja Purba, Lora Ekana Nainggolan, Robert Tua Siregar, Muhammad Chaerul, Marulam MT Simamata, Emiati Bachtiar, Muhammad Fitri Rahmadana, Ismail Marzuki, Andi Meganingratna. “ *Ekonomi Sumber Daya Alam : Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*” Yayasan kita menulis, oktober (2020).

serta memiliki peranan penting terhadap sebuah desa sebagai agen penggerak dalam mendukung terciptanya keadaan yang kondusif bagi tumbuh kembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapta pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Peran kelompok sadar wisata tidak akan maksimal apabila pokdarwis tidak mendapat dukungan dari masyarakat.³²

Upaya pembangunan pembangunan kepariwisataan yang dalam hal ini masuk di kalangan sumber daya alam pedesaan oleh karena itu kolaborasi antara pelaku kelompok sadar wisata dengan masyarakat yang baik guna untuk mendapatkan hasil yang maksimal serta dapat terwujudnya sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam sebuah lingkungan desa dapat terperdaya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah ada sebelum penelitian ini dilakukan, yang memiliki fungsi sebagai acuan atau data pendukung bagi penelitian yang akan digarap. Penelitian terdahulu memiliki konsep dan data yang cukup relevan dengan penelitian yang sedang dikaji oleh penulis. Maka dari itu penulis akan mengkaji sedikit hasil penelitian terdahulu yang berupa jurnal-jurnal penelitian yang sesuai dengan penelitian penulis :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fikri Nazarullail, Handika, Ellyn Suugeng Desyanty pada tahun 2017 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata *Lepen Adventure*” dalam penelitian ini membahas mengenai potensi wisata yang ada di kabupaten malang. Malang terkenal dengan potensi wisata alam yang cukup banyak seperti tempat pesisir dan pegunungan. Penelitian yang berfokus di desa bajulmati ini yang mana masyarakat melihat adanya potensi alam yang dapat dikembangkan. Masyarakat desa bajulmati mulai bergerak untuk membangun sebuah wisata yang ramah lingkungan berupa ekowisata. Ekowisata yang mengarah pada pemberdayaan potensi sumber daya alam yang semestinya dikembangkan dan dimanfaatkan untuk memperbaiki perekonomian masyarakat desa bajulmati. Ekowisata

³² Ika Nurwahyuni, “ *Pengetahuan Dan Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Sempor Kabupaten Kebumen*” Semarang, (2019).

merupakan upaya pelestarian lingkungan dan ekologis yang sering disebut dengan ekowisata di era globalisasi sehingga perlu digali dan dikembangkan guna menjadikan wisatawan sadar dan peduli terhadap lingkungan. Kegiatan ekowisata di desa bajulmati yang sudah berjalan selama tiga tahun. Program ekowisata yang dibangun oleh masyarakat desa bajulmati adalah pemberdayaan sektor pariwisata menjadi kegiatan yang dapat mengangkat perekonomian masyarakat muncullah jasa ekowisata “Lepen Adventure” sebagai wadah masyarakat untuk mengembangkan potensi alam menjadi wisata yang dapat diperhitungkan guna menambah wawasan tentang lingkungan hidup.³³

2. Skripsi oleh Dwiki Handika yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekowisata Di Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat” penelitian yang dilakukan di desa karangsong ini berfokus pada pemberdayaan potensi sumber daya alam yang ada di desa karangsong. Desa karangsong memiliki area lahan penghijauan di kawasan bibir pantai lestari yaitu tanaman mangrove. Pemberdayaan yang dikelola oleh kelompok swadaya masyarakat pantai lestari dalam terbentuknya ekowisata hutan mangrove di desa karangsong yang berawal dari kepedulian akan lingkungan sekitar terutama kerusakan yang terjadi di pesisir pantai desa karangsong. Program pemberdayaan yang dilakukan kelompok swadaya masyarakat desa karangsong ini mengelola taman mangrove yang semua bibir pantai lestari dijadikan tambak. Maka kelompok swadaya masyarakat menyadari akan adanya akibat yang cukup signifikan yang dihasilkan dari kerusakan lingkungan tersebut mulai membenahi dan memperbaiki dengan beberapa upaya untuk mengembalikan fungsi lahan pesisir untuk ditanami mangrove agar tidak terjadi abrasi yang dapat mengakibatkan hilangnya pesisir pantai desa karangsong.³⁴
3. Jurnal Pemberdayaan oleh Novira Kusri, Rini Sulistiawati, Imelda, dan Yeni Hurriyani melakukan penelitian pada tahun 2017 di desa Jeruju besar dengan judul penelitian yaitu

³³ Fikri Nazarullail, Handika, Ellyn Sugeng Desyanty. “ *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata Lepen Adventure*” Volume. 2. No. 8. Agt (2017)

³⁴ Dwiki Handika, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekowisata Di Desa Karangsong, Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat*”, (2019)

“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap” penelitian ini dilakukan karena desa Jeruju Besar merupakan desa binaan dari universitas Tanjungpura yang merekomendasikan untuk menjadi “Desa Mandiri Pangan”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang tujuan dari desa binaan adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa dalam pengembangan usaha produktif berbasis sumber daya lokal, peningkatan kesediaan pangan, dan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat desa Jeruju Besar pada umumnya. Selain itu tujuan khusus dari adanya desa binaan adalah dengan mengembangkan kemandirian dan perekonomian desa mandiri dengan pendekatan memperkuat titik tumbuh ekonomi desa. Desa Jeruju Besar memiliki potensi alam perkebunan yang sangat luas sehingga upaya penguatan pangan sangat penting dilakukan. Upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengenali potensi dan kemampuannya serta mencari alternatif peluang untuk memecahkan masalah serta mampu mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara efisien dan berkelanjutan.³⁵

4. Skripsi oleh Fatkhul Munir yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Desa Muaramas Kecamatan Mejuji Timur Kabupaten Mesuji”. Dalam penelitian yang membahas kemandirian masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada di desa Muaramas berkaitan dengan adanya pengelolaan lada kelapa dan diproduksi dalam pembuatan gula merah. Dalam hal ini menjadi salah satu bentuk pengembangan ekonomi kreatif dan memprioritaskan untuk masyarakat desa Muaramas dalam mengembangkan usaha produksi tersebut.³⁶

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas berisikan deskripsi mengenai studi kasus yang telah diangkat sehingga tidak ada solusi baru terkait proses pemberdayaan untuk pengembangan wilayah suatu tempat. Oleh karena itu peneliti akan mengembangkan penelitian mengenai bagaimana upaya pengembangan potensi sumber daya alam dengan metode *Participatory Action Research*

³⁵ Novira Kusriani, Rini Sulistiawati, Imelda, Yeni Hurriyani. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap”. Volume 2. No.2 (2017)

³⁶ Fatkhul Munir, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Desa Muaramas Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji” (2019)

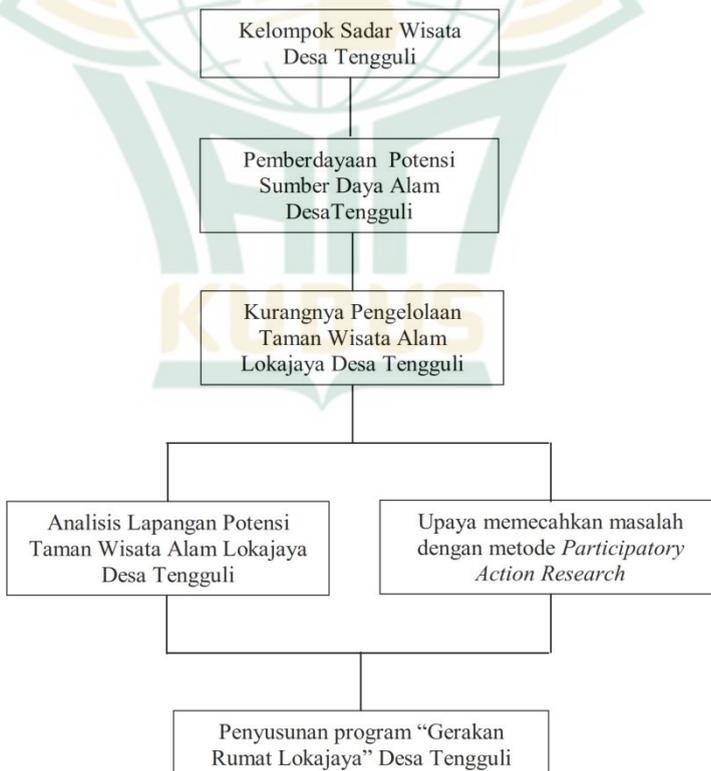
yakni metode yang bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi sebuah masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat. Selain itu pendekatan *Participatory Action Research* sebagai sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis dalam belunggu permasalahan yang ada dalam lingkungan masyarakat. Alasan penulis menggunakan judul ini adalah dengan mengaitkan materi yang telah di pelajari dibangku kuliah dan mengaplikasikannya dalam penelitian skripsinya.

C. Kerangka Berpikir

Berikut adalah gambaran alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang menjelaskan mengenai Pemberdayaan Potensi Alam Taman Wisata Lokajaya Oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

Tabel 2.1

Kerangka Berpikir Penelitian Upaya Pemberdayaan Potensi Taman Wisata Alam Lokajaya Oleh Kelompok Sadar Wisata Dengan Metode *Participatory Action Research* Di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.



Pemberdayaan sumber daya alam di lingkungan desa saat ini telah banyak dilakukan oleh para pemerintah desa untuk dijadikan sebagai pembaharuan dan usaha dalam meningkatkan kualitas pada desa. seperti halnya pembangunan sektor pariwisata melalui pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan desa. Pemerintah mengembangkan desa wisata bertujuan untuk meningkatkan beberapa hal penting seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, mengatasi pengangguran, melestarikan lingkungan dan mengurangi kemiskinan. Pengembangan desa wisata merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan untuk percepatan pembangunan desa secara terpadu dan mendorong transformasi sosial, budaya dan ekonomi desa. Desa Tengguli merupakan salah satu desa yang tengah berupaya dalam melakukan pembangunan serta pemberdayaan potensi sumber daya alamnya. Pemerintah bersama Kelompok Sadar Wisata Desa Tengguli telah menyusun beberapa program untuk pemanfaatan potensi alam yang dimiliki oleh Desa Tengguli yang saat ini telah dikenal dengan Taman Wisata Alam Lokajaya. Hal ini diharapkan adanya wisata alam Desa Tengguli dapat menjadi salah satu asset yang dapat dikelola dengan baik secara bersama-sama oleh jajaran pemerintah dan masyarakat Desa Tengguli.